

## KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN BAGI WIDYAISWARA TEKNIS KEMENTERIAN AGAMA

Yasri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama  
E-mail: yasri03041969@gmail.com

### ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh masih adanya Widyaiswara Teknis Kementerian Agama yang belum mampu secara maksimal mengembangkan profesi dalam bentuk penyampaian gagasan, ide, dan pikiran terkait kediklatan baik hasil penelitian atau kajian pemikiran yang dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat di Jurnal Nasional tidak terakreditasi atau Jurnal Instansi. Sehingga banyak Widyaiswara terkendala dalam pemenuhan angka kredit kenaikan jabatan dan pangkat pada komponen pengembangan profesi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan Widyaiswara Kementerian Agama dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian dalam aspek penyusunan abstrak, penyusunan pendahuluan, penyusunan kajian teori, penyusunan temuan dan pembahasan hasil penelitian, serta kemampuan menyusun penutup. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei yang dilakukan di 14 Balai Diklat Keagamaan (BDK) di seluruh Indonesia dan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan dengan 70 orang Widyaiswara Ahli Muda dan Ahli Madya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket dengan skala Likert melalui system online menggunakan Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Widyaiswara Teknis Kementerian Agama sudah mampu dengan baik menulis dengan benar atikel ilmiah hasil penelitian dalam komponen: (1) kelengkapan abstrak aspek tujuan, metode, temuan dan hasil serta kata kunci, (2) kelengkapan pendahuluan aspek latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penulisan, (3) kajian teori aspek kecukupan, kerelevapanan dan kemutahitan teori, (4) temuan dan pembahasan aspek temuan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, pembahasan berdaarkan temuan, uraian berdasarkan temuan dan mengaitkan teori dalam setiappembahasa, dan (5) penutup aspek kesimpulan dan saran/rekomendasi. Namun masih kurang mampu menyusun tujuan dan metode penelitian dalam abstrak, menyusun identifikasi dalam latar belakang, mengaitkan teori dalam pembahasan dan kurang mampu dalam menyusun saran/rekomendasi dalam kompponen penutup.

**Kata kunci :** Kemampuan, artikel ilmiah, widyaiswara

### LATAR BELAKANG

Widyaiswara (WI) adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional pada Lembaga Pelatihan pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi antara lain pengembangan profesi dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (Permenpan dan RB No. 22 Tahun 2014). Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan aspek pengembangan profesi widyaiswara dalam menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran terkait kediklatan baik berbentuk hasil penelitian atau kajian (Perkalan Nomor 9 Tahun 2008).

Dari regulasi di atas, seharusnya semua Widyaiswara melakukan penyusunan KTI untuk pemenuhan angka kredit aspek

pengembangan profesi dalam pengembangan karier jabatan dan kepangkatan. Namun kenyataannya masih ditemukan lebih dari 50 % Widyaiswara yang mengajukan KTI untuk dinilai dalam penilaian Angka kredit oleh Tim Penilai Instansi (TPI) Kemenerian Agama yang mengalami kekurangan dalam pemenuhan unsur pengembangan profesi atau KTI (Berita acara TPI, 2019).

Dalam penilaian angka kredit Widyaiswara aspek pengembangan profesi, khususnya KTI, Tim Penilai Instansi (TPI) selalu menilai artikel yang telah dimuat di jurnal atau majalah dengan kriteria berdasarkan ketetapan Kepala Badan

Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Kriteria penilaian KTI yang dijadikan acuan dalam penilaian angka kredit Widyaiswara Surat Edaran nomor 3 Thn 2017 Tentang Rubrik Penilaian KTI Bagi WI Balitbang Dan Diklat Kementerian Agama.

Dengan adanya kriteria di atas, seyogyanya setiap Widyaiswara, yang menulis dan dimuat di Jurnal akan mendapatkan hasil penilain dengan nilai yang maksimal. Namun kenyataanya, setiap periode penilaian banyak WI belum dapat memenuhi unsur pengembangan profesi, sehingga terhambat untuk kenaikan jabatan.

Salah satu wawasan dan rencana pemecahan masalah WI dalam pengembangan profesi antara lain perlu adanya pemahaman tentang konsep, konten dan kreteria penulisan artikel ilmiah hasil penelitian. Sebuah artikel yang baik adalah yang memenuhi persyaratn materil atau konten Karya Tulis Ilmiah. Karya Tulis Ilmiah dalam aspek konten berupa sebuah artikel yang memenuhi standar keilmiah. Artikel ilmiah merupakan karya tulis yang disusun dan ditulis dengan tata cara ilmiah yang disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku dan dimuat di jurnal (Suyitno, 2011).

Artikel dimaknai sebagai sebuah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta berdasarkan metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowidjoyo, 2002: 9). Artikel Ilmiah Secara Umum merupakan laporan hasil penelitian karya ilmiah yang diringkas penyajiannya (Fatin, 2019). Widyaiswara dapat membuat artikel ilmiah jika sudah melakukan penelitian karya ilmiah.

Mengacu pada kondisi di atas, perlu adanya penelitian khusus tentang kemampuan Widyaiswara dalam menyusun artikel Ilmiah hasil penelitian yang diajukan untuk pemenuhan angka kredit unsur pengembangan profesi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan

penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kemampuan Widyaiswara kementerian Agama dalam menyusun : (1) kelengkapan abstrak aspek tujuan, metode, temuan dan hasil serta kata kunci, (2) kelengkapan pendahuluan aspek latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan penulisan, (3) kerangka teori aspek kecukupan teori, relevans, dan kementahiran teori, (4) temuan dan pembahasan aspek pengungkapan masalah, pembahasan, uraian analsisi, pengkajian terkait dengan teori, (5) penutup aspek kesimpulan dan saran.

Dalam rangka memperkuat tatanan dalam menemukan jawaban dari perumusan maslah di atas, maka perlu adanya dukungan dari berbagai landasan teori. Karya Tulis Ilmiah merupakan hasil cipta manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan/naskah tertulis (*written, typewritten*) dan hasil cipta tersebut harus mengikuti/memenuhi aturan tertentu untuk dapat dikategorikan sebagai KTI (Saksono, 2016). Pendapat lain bahwa KTI merupakan hasil pemikiran seorang ilmuwan berdasarkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang diperoleh melalui kepustakaan dan penelitian orang sebelumnya (Setiawan, 2010).

Sedangkan Artikel ilmiah merupakan tulisan yang berisi kumpulan hasil pemikiran melalui proses penelitian, pengamatan, kajian, dan evaluasi yang isinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan selanjutnya dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun internasional (Jatmiko, 2015)

Berdasarkan surat edaran Kepala Badan Litbang dan Diklat nomor 3 tahun 2017 tentang Rubrik Penilaian Karya Tulis Ilmiah bagi Widyaiswara, bahwa rubrik penilaian KTI dalam bentuk Jurnal Nasional tidak terakreditasi terdiri dari enam aspek, yaitu: (1) kelengkapan abstrak yang terdiri dari tujuan, metode, temuan dan hasil serta kata kunci, (2) kelengkapan pendahuluan, yang

terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan penulisan, (3) kerangka Teori yang terdiri dari kecukupan teori, relevansi, dan kemutakhiran teori, (4) temuan dan pembahasan yang terdiri dari pengungkapan masalah, pembahasan, uraian analisis, pengkajian terkait dengan teori, (5) penutup yang terdiri dari aspek kesimpulan dan saran.

Untuk mempertajam jawaban permasalahan di atas, perlu dukungan beberapa teori, antara lain konsep abstrak, pendahuluan, kajian teori, temuan dan pemahasan serta konsep penutup sebuah artikel ilmiah.

Abstrak merupakan suatu rangkuman dari isi sebuah karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan memahami maksud penulisan karya tulis ilmiah oleh pembaca (<http://www.pengertianku.net/2018>).

Pernyataan di atas didukung oleh Adianugraha (2014) yang mengatakan bahwa abstrak adalah penyajian singkat isi tulisan yang berfungsi untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca yang disajikan secara konseptual serta secara imajinatif sesuatu yang tidak dialami secara langsung. Salah satu factor penting dalam abstrak adalah kata kunci (keywords)

Kata kunci adalah kata tunggal atau istilah yang merupakan kata-kata inti dari artikel ilmiah yang ditulis sesuai dengan topik pembahasan, sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami isi artikel (Jatmiko, 2015)

Pendahuluan dalam KTI dibutuhkan sebagai gambaran besar bagi pembaca tentang keseluruhan bahasan yang akan disajikan dan meliputi latar belakang, tujuan, serta keterangan lainnya (<https://karinov.co.id/contoh-penda-huluan-makalah/>) Keterangan lain yang penting dalam pendahuluan adalah rumusan masalah.

Rumusan masalah adalah titik pusat dalam sebuah artikel yang akan dijadikan dasar dalam pembahasan dan simpulan (Sari, 2020).

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah latar belakang. Namun perlu menjadi perhatian bahwa seharusnya latar belakang masalah” ditulis setelah masalah dirumuskan” (Nasution, 1991). Latar belakang seharusnya menjelaskan masalah yang sedang dihadapi yang relevans dengan kehidupan masyarakat. Masalah itu hendaknya bertalian dengan konsep-konsep yang pokok, mengembangkan atau memperluas cara-cara mentest suatu teori, memberikan sumbangan pengembangan metodologi penelitian, memanfaatkan konsep-konsep, teori, atau data yang bertalian, dan dituangkan dalam disain yang cermat dengan uraian yang teliti.

Aspek lain yang sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah adalah kajian teori. Menurut Djojosebroto (2004) ada empat golongan kajian teori, yaitu asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi. Konsep merupakan sebuah istilah yang menggambarkan suatu gejala atau ide tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa kata.

Dalam sebuah artikel perlu adanya sebuah metode yang menggambarkan bagaimana sebuah penelitian dilakukan. Menurut John W. Creswell yang dikutip Subandi (2016) menyebutkan bahwa metode penelitian merujuk pada metode-metode terperinci dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data dan melakukan investigasi dan memberikan gambaran langkah-langkah yang harus laksanakan, waktu penelitian, sumber data, dan langkah untuk diperoleh, mengolah dan menganalisis data (Anwar Hidayat, 2017).

Selain metode, terdapat bagian yang sangat penting untuk diurai, yaitu hasil dan

pembahasan. Menurut Suhardjono (2015) bahwa hasil dan pembahasan merupakan hasil karya dari seluruh pikiran, pengamatan tanpa didasarkan pada pendapat peneliti lain. pembahasan dapat juga dimaknai sebuah proses, cara, perbuatan membahas (KBBI).

Bagian akhir dari sebuah artikel adalah Simpulan yang merupakan hasil sintesis dari sebuah pembahasan. Kesimpulan bertujuan untuk mengetahui gagasan atau ide pokok dengan cara membaca terlebih dahulu secara keseluruhan materi yang ada pada makalah atau karya tulis ilmiah (Khumairoh dan Febriandika: 2014).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan bidang Karya tulis Ilmiah bagi Widyaiswara dan dapat dijadikan landasan kebijakan pimpinan (kepala Pusdiklat Teknis dan Balai-balai diklat keagamaan) dalam memperkuat sistem dan daya dukung lainnya dalam peningkatan kompetensi penelitian bagi Widyaiswara Kemenerian Agama

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Januari sampai dengan Maret 2020 di 12 Balai Diklat Keagaan dan Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan angket melalui google Drive. Sasaran penelitian ini adalah Widyaiswara Teknis di Balai Diklat Keagamaan dan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sistem online, yaitu setiap responden membuka dan mengisi angket yang telah disajikan dalam bentuk google Drive. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket yang diberikan kepada Widyaiswara selaku penulis artikel yang pernah dimuat di berbagai jurnal atau majalah dengan pertimbangan waktu dan geogaris.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik sesuai dengan jenis data penelitian yang diolah. Teknik yang pertama menggunakan naratif kualitatif, yaitu menganalisis hasil pesepsi berdasarkan wawancara. Sedangkan teknik yang kedua menggunakan analisis deskriptif dengan tendensi sentral (rata-rata dan prosentase) dan menggunakan grafik batang untuk menggambarkan data hasil penelitian.

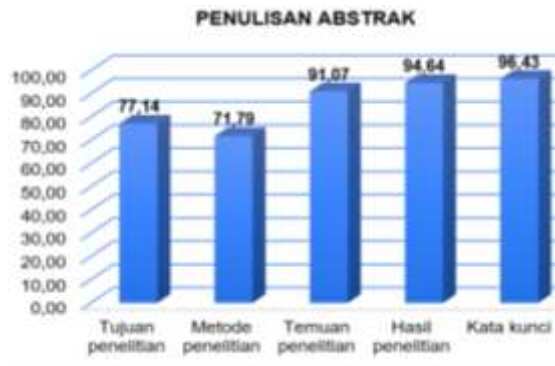
Selain subyek penelitian, pihak lain yang ikut membantu, khususnya dalam penggalan data antara lain anggota Tim Penilai Instansi (TPI) Daftar Usulan Pengajuan Angka kredit (PAK) Widyaiswara Kementerian Agama

Untuk mengekskusi dalam rangka mengambil sebuah kesimpulan, penelitian ini menggunakan skala jenjang nilai kemampuan seperti yang diungkap oleh Kerlinger (1998), yaitu: sangat mampu (83,31 – 100,00), mampu (66,71 – 83,30), tidak mampu (50,01 – 66,70) dan sangat tidak mampu (0,00 – 50,00)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penulisan Abstrak**

Hasil penilaian kemampuan Widyaiswara sebagai responden dalam menyusun kelengkapan abstrak diukur dengan lima indikator, yaitu: Tujuan penelitian, metode penelitian, temuan penelitian, hasil penelitian dan kata kunci. Data hasil penilaian kelengkapan dalam menyusun abstrak dan tiap indikator dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1. Penilaian Penulisan Abstrak

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan widyaiswara dalam menulis abstrak sebuah artikel ilmiah bernilai kemampuan yang bervariasi.

Dari lima aspek yang diukur, diperoleh bahwa terdapat dua kategori kemampuan Widyaiswara dalam menyusun aspek abstrak, yaitu sangat mampu dan mampu. Tiga aspek yang terkategori sangat mampu dalam menyusun abstrak secara berurutan adalah merumuskan kata kunci (96,43), menyusun hasil penelitian (94,64) dan temuan penelitian (91,07).

Sedangkan dua aspek abstrak yang terkategori mampu disusun oleh Widyaiswara adalah menyusun tujuan penelitian (77,14) dan menggunakan metode penelitian (71,79).

Secara umum dapat dinyatakan bahwa Widyaiswara sudah mempunyai kemampuan dalam menyusun abstrak sebuah artikel ilmiah hasil penelitian.

Kondisi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Widyaiswara yang mengatakan bahwa secara umum komponen yang selalu ditulis dalam abstrak adalah kata kunci, hasil penelitian dan temuan. Sedangkan komponen lain tidak menjadi suatu keharusan.

## B. Penulisan Pendahuluan

Hasil penilaian kemampuan Widyaiswara sebagai responden dalam menyusun kelengkapan pendahuluan diukur dengan empat indikator, yaitu: menyusun

latar belakang masalah, menyusun Identifikasi masalah, menyusun perumusan masalah, dan menyusun tujuan penelitian.

Data hasil penilaian kelengkapan dalam menyusun pendahuluan dalam artikel ilmiah dapat dilihat dari gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penilaian Penulisan Pendahuluan

Berdasarkan gambar 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa kelengkapan pendahuluan sebuah artikel ilmiah hasil penelitian yang ditulis oleh widyaiswara diperoleh dua informasi, yaitu sangat mampu dan mampu. Tiga aspek yang sudah dilakukan dan terkategori sangat mampu secara berurutan dalam menyusun pendahuluan, adalah menyusun latar belakang penelitian (97,50), menyusun perumusan masalah penelitian (95,36) dan merumuskan tujuan penelitian (96,43).

Sedangkan satu aspek pendahuluan yang terkategori hanya mampu disusun oleh Widyaiswara adalah menyusun identifikasi masalah penelitian (74,29). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh bahwa rendahnya kemampuan menyusun identifikasi masalah dalam sebuah artikel ilmiah dipengaruhi oleh kebiasaan menulis dan beranggapan bahwa identifikasi masalah hanya dituliskan dalam makalah ilmiah hasil penelitian, sehingga tidak perlu ditulis lagi di artikel ilmiah.

## C. Penulisan kajian Teori

Hasil penilaian kemampuan Widyaiswara sebagai responden dalam menyusun kajian teori dalam artikel ilmiah hasil penelitian dapat dilihat dari gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penilaian Penulisan Kajian Teori

Berdasarkan gambar 3 di atas, diperoleh gambaran bahwa kelengkapan kajian teori sebuah artikel ilmiah hasil penelitian yang ditulis oleh widyaiswara diukur dengan menggunakan tiga indikator.

Dari tiga indikator yang diukur, semuanya terkategori sangat mampu (di atas nilai 83,31) dalam menyusun kajian teori. Kemampuan ini didukung oleh data hasil wawancara dengan Widyaiswara yang mengatakan bahwa sudah sangat memahami dalam sebuah artikel hasil penelitian harus didukung oleh teori yang relevan, cukup dan kekinian.

#### D. Penulisan Temuan dan Pembahasan

Hasil penilaian kemampuan Widyaiswara sebagai responden dalam menyusun temuan dan pembahasan dalam artikel ilmiah hasil penelitian diukur dengan empat indikator. Data hasil penilaian dapat dilihat dari gambar 4 berikut:



Gambar 4. Penilaian Penulisan Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan gambar 4 di atas, diperoleh gambaran bahwa kelengkapan temuan dan pembahasan sebuah artikel ilmiah hasil penelitian yang ditulis oleh widyaiswara diperoleh empat informasi kemampuan.

Dari empat aspek yang diukur, terdapat dua kategori kemampuan, yaitu sangat mampu dan mampu. Tiga aspek yang sudah dilakukan dan terkategori sangat mampu, adalah menyusun temuan berdasarkan rumusan masalah (93,93), menyusun pembahasan berdasarkan hasil temuan (92,50) dan menguraikan/ menganalisis berdasarkan temuan (91,79). Sedangkan satu aspek yang terkategori hanya mampu disusun oleh Widyaiswara adalah pembahasan mengaitkan dengan teori yang relevan (74,54)

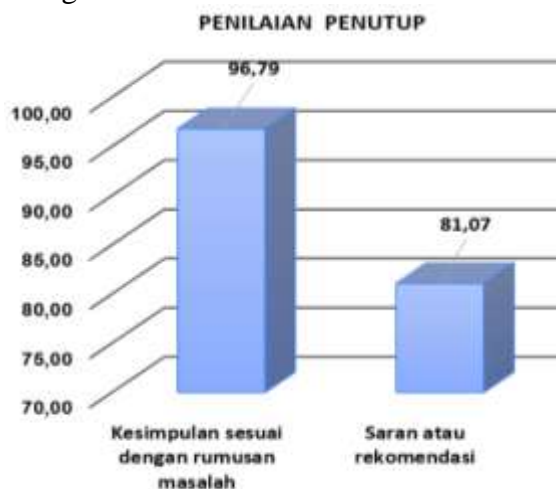
Rendahnya kemampuan mengaitkan teori dalam pemahan sangat ditentukan oleh rendahnya minat baca di kalangan Widyaiswra. Di sisi lain, kebanyakan pengarang yang berhasil menulis lebih disebabkan berbagai factor, antara lain minat dan rajin membaca (Semi, 2008: 6).

Factor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan penulis dalam mengaitkan pembahasan dengan teori adalah masih rendahnya pengetahuan mengarang dan berfikir kretatif. Hal ini bertentangan dengan ungkapan Gie (1995) yang mengatakan bahwa untuk menjadi pengarang perlu sebuah usaha antara lain

pengetahuan menulis, memahami sumber gagasan dan pemikiran yang kreatif.

### E. Penulisan penutup

Hasil penilaian kemampuan Widyaiswara dalam menyusun penutup dalam artikel ilmiah hasil penelitian diukur dengan dua indikator, yaitu: menyusun simpulan dan rekomendasi/saran. Data hasil penilaian menyusun penutup dapat dilihat dari gambar 5 berikut:



Gambar 5. Penilaian Penulisan Penutup

Berdasarkan gambar 5 di atas, diperoleh informasi bahwa kemampuan Widyaiswara dalam menyusun simpulan pada komponen penutup sebuah artikel sangat mampu (96,79) untuk dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman membuat artikel yang secara selingkung harus menuliskan sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban dari suatu permasalahan setelah didukung oleh data dan pembahasan.

Dalam menyusun/menulis rekomendasi hanya terkategori mampu (81,07). Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan atau tata aturan jurnal yang pernah memuat artikel Widyaiswara. Masih terdapat beberapa jurnal yang terkadang tidak menampilkan ruang rekomendasi atau saran atau kelemahan.

Tergambarnya beberapa kelemahan kemampuan Widyaiswara dalam menulis di

atas, cenderung disebabkan oleh kurangnya penguasaan unsur kebahasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2009) bahwa keterampilan menulis lebih sulit dari keterampilan lainnya karena menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan non kebahasaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis Widyaiswara adalah memperbanyak latihan menulis hasil penelitian atau kajian. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkarnaini (2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Widyaiswara dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian **secara umum terkategori mampu** dalam komponen menyusun kesimpulan dan saran dan **sangat mampu** dalam menyusun: abstrak, pendahuluan, kajian teori dan temuan dan pembahasan.
2. Secara khusus Widyaiswara Kementerian Agama:
  - a. **Mampu** menyusun artikel ilmiah hasil penelitian dalam aspek: tujuan dan metode penelitian dalam abstrak, identifikasi dalam pendahuluan, pembahasan mengaitkan dengan teori dalam kajian teori, saran atau rekomendasi dalam penutup.
  - b. **Sangat mampu** menyusun artikel ilmiah hasil penelitian dalam aspek: Temuan penelitian, hasil penelitian dan kata kunci dalam abstrak; latar belakang, perumusan dan tujuan masalah dalam pendahuluan; teori relevan, kemutahiran dan kecukupan teori dalam kajian teori; pembahasan berdasarkan temuan, uraian/analisis berdasarkan temuan, dan temuan

berdasarkan rumusan masalah dalam temuan dan pembahasan; dan menyusun kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penutup.

## REKOMENDASI

1. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama senantiasa merumuskan regulasi dan anggaran untuk mendorong peningkatan kompetensi Widyaiswara unsur pengembangan profesi yang kompetitif.
2. Pusdiklat Teknis Kementerian Agama, melakukan peningkatan kompetensi pengembangan profesi Widyaiswara melalui pendidikan formal, pelatihan dan Temu Karya Ilmiah.
3. Balai Diklat Keagamaan mendorong dan menyediakan fasilitas pengembangan profesi bagi widyaiswara melalui penyediaan sumber pustaka dan optimalisasi jurnal instansi

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Brotowidjoyo, M. D. (2002). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 9
- Djojoseuroto, Kinayati, & M.L.A. Sumaryati, *Prinsip-Prinsip Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004
- Gie, L.T. (1992). *Pengantar Dunia Karang ± Mengarang*. Yogyakarta: Liberty. 189
- Kerlinger, FN. (1998). *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. Terjemahan. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Bandung, Jemmars: 1991, h. 4
- Saksono, R. N. A. (2016). *Teknik Penulisan KTI Non Buku*. Jakarta
- Setiawan, B. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Salatiga: Widayarsi Press

- Semi, A. M. (2008). *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa, 6
- Sobandi, B. (2016). *Metode Penelitian II*. Jakarta: LAN RI
- Suhardjono, S. (2016) *Strategi Menyusun penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: ANDY
- Iskanadarwassid dan Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 248-249
- Suyitno*, Imam.(2011). *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*.Bandung: Refika Aditama, 91

### Jurnal

- Khumairoh, AD dan Febriandika, P. (2014). *Penulisan Kesimpulan Yang Baik Dan benar Pada Makalah Atau Karya Ilmiah*. [https://www.academia.edu/8361223/Penulisan\\_Kesimpulan\\_yang\\_Baik\\_dan\\_Benar](https://www.academia.edu/8361223/Penulisan_Kesimpulan_yang_Baik_dan_Benar)
- Zulkarnaini. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui Drill Method*, Vol 1 No. 2

### Website

- Nur Fatin. 2019. *Pengertian Artikel Ilmiah Dan Ciri, Tujuan Serta Fungsinya*. *Seputar laporan*. <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/07/pengertian-artikel-ilmiah-dan-ciri-tujuan-fungsi.html>
- Hidayat, A. (2017). *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> 2020)
- Sari, N. (2020). *Pengertian Rumusan Masalah Makalah dan Cara Membuatnya*. <https://rumus.co.id/rumusan-masalah-makalah/> <https://adityanugraha14.wordpress.com/2014/01/29/abstrak-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya/>.



<http://www.pengertianku.net/2018/12/pengertian-abstrak-dalam-penelitian-karya-ilmiah-dan-contohnya.html>.

<https://karinov.co.id/contoh-pendahuluan-makalah/>

### **Peraturan Perundang-undangan**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya.  
Jakarta: Permenpan RB

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 9 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Karya Tulis bagi Widyaiswara.

Surat Edaran Kepala Badan Litbang dan Diklat nomor 3 tahun 2017 tentang Rubrik Penilaian Karya Tulis Ilmiah bagi Widyaiswara Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama